

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan mekanisme koping terhadap perkembangan psikososial pada siswa SMP Global Islamic School 2 Serpong yang melibatkan 181 responden, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia remaja awal dengan rata-rata usia 13,57 tahun, didominasi oleh siswa kelas 7 dan berjenis kelamin perempuan. Sebagian besar responden berasal dari wilayah Tangerang Selatan, tinggal bersama keluarga dengan orang tua berstatus kawin, serta memiliki orang tua yang bekerja sebagai karyawan atau wiraswasta. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa responden umumnya berada dalam lingkungan keluarga yang relatif stabil secara struktur.

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki mekanisme koping baik berfokus emosi maupun berfokus masalah pada kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa telah memiliki kemampuan dasar dalam menghadapi permasalahan atau stresor yang dialami, meskipun belum optimal. Namun demikian, mayoritas responden justru menunjukkan perkembangan psikososial dalam kategori abnormal, yang menandakan adanya permasalahan psikososial yang cukup menonjol pada siswa SMP Global Islamic School 2 Serpong.

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara mekanisme koping berfokus masalah (Problem Focused Coping) maupun mekanisme koping berfokus emosi (Emotion Focused Coping) dengan perkembangan psikososial remaja ( $p > 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mekanisme koping bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi perkembangan psikososial siswa dalam penelitian ini.

Temuan ini mengindikasikan bahwa perkembangan psikososial remaja kemungkinan lebih dipengaruhi oleh faktor lain di luar mekanisme koping, seperti lingkungan keluarga, dukungan sosial, iklim sekolah, hubungan dengan teman sebaya, serta karakteristik individu. Oleh karena itu, diperlukan perhatian yang

lebih komprehensif dari pihak sekolah, orang tua, dan tenaga kesehatan dalam mendukung perkembangan psikososial remaja melalui pendekatan yang holistik.

## **V.2 Saran**

### **a. Bagi Remaja**

Hasil penelitian ini diharapkan remaja dapat memahami mekanisme koping yang tepat dan perkembangan psikososial remaja. Serta memberikan informasi dapat digunakan remaja sebagai pertimbangan dalam menentukan sikap dan perilaku yang mengarah pada perilaku cyberbullying.

### **b. Bagi Perawat**

Berdasarkan penelitian ini perawat dapat memberikan edukasi kesehatan mental, pelatihan keterampilan koping yang adaptif, serta melakukan skrining dini terhadap masalah psikososial pada remaja. Selain itu, perawat diharapkan dapat bekerjasama dengan pihak sekolah dan orangtua dalam memberikan pendampingan yang komprehensif bagi remaja yang berisiko mengalami gangguan perkembangan psikososial.

### **c. Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyediakan program dan kebijakan yang mendukung kesehatan psikososial remaja, seperti layanan konseling. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan institusi pendidikan keperawatan sebagai salah satu bahan pembelajaran pada kesehatan mental remaja.

### **d. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini disarankan dapat mengkaji faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi perkembangan psikososial remaja, seperti dukungan sosial, pola asuh orang tua, lingkungan sekolah, dan faktor budaya. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan desain penelitian yang berbeda, seperti pendekatan kualitatif atau longitudinal, serta memperluas jumlah dan karakteristik responden agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas.